

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia harus ditunjang dengan kualitas sumber daya manusia yang kompeten demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Paida (2018) mengemukakan bahwa salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah guru karena secara intensif lebih mengenal dan berinteraksi dengan peserta didik untuk membimbing, mengajar, melatih dan memfasilitasi. Terkait dengan pentingnya peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut, maka perlu dilakukan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja para guru.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas siswa yang berada di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa-siswanya (Supardi, 2016). Zainal, Ramli, Mutis dan Arafah (2015) menjelaskan bahwa kinerja pegawai merupakan hal yang sangat penting bagi organisasi dalam upaya mencapai tujuannya. Hal ini menjadi dasar tentang pentingnya tingkat pencapaian kinerja guru bagi organisasi sekolah dalam upaya untuk mencapai tujuannya karena instrumen kinerja dapat digunakan untuk *me-review* kinerja, peringkat kinerja, penilaian kinerja, dan sekaligus evaluasi terhadap para guru sehingga dapat diketahui guru yang mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik, efektif dan efisien, dan produktif sesuai dengan tujuan organisasi sekolah. Menurut Mahmudi (2015), kinerja merupakan konstruk multideminsional yang dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah faktor personal atau individual yang termasuk di dalamnya adalah kompetensi dan kepuasan kerja.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi

pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sya'bani, 2018). Kompetensi pedagogik sangat penting untuk dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan tugas utamanya sebagai pengajar. Tingkat kompetensi pedagogik dari seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan proses belajar mengajar, dimana semakin baik kompetensi pedagogik maka akan semakin baik pula kualitas dan kuantitas hasil kerja dari seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastika dan Agustina (2021) telah memberikan bukti bahwa kompetensi pedagogik merupakan prediktor penting yang secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP di Semarang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karangora, Niha, Kaluge, Talok dan Yasinto (2022) juga menunjukkan bukti bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja guru SMP di Kabupaten Kupang. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwani, Winarti dan Taufiq (2022) juga membuktikan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Semarang. Namun di sisi yang lain, hasil studi yang dilakukan oleh Vrismatia, Zulkarnaini dan Caska (2019) justru menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2019) menunjukkan bahwa kompetensi guru yang diukur menggunakan kompetensi pedagogik (*pedagogic competence*), kompetensi kepribadian (*personality competence*), kompetensi sosial (*social competence*) dan kompetensi profesional (*professional competence*) tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja guru, namun berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kepuasan kerja guru SMA di Kota Batam.

Berdasarkan evaluasi dari beberapa penelitian sebelumnya tersebut di atas menunjukkan hasil yang beragam atau terdapat adanya *research gap*. Oleh karena itu, maka penelitian ini mencoba untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dengan melakukan pengembangan model melalui penambahan kepuasan kerja sebagai variabel pemediasi (*intervening*). Jusmin, Said, Bima dan Alam (2016) mengungkapkan bahwa selain menjadi prediktor penting dari kinerja guru atau dosen, kepuasan kerja juga berperan sebagai variabel *intervening*.

Kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan sebagai hasil evaluasi dari karakter-karakter pekerjaan tersebut (Robbins dan Judge, 2014). Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seorang guru terhadap pekerjaannya. Hal ini nampak dalam sikap positif guru terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya. Robbins (2012) menjelaskan bahwa kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual mengenai perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Setiap individu mempunyai tingkat kepuasan yang berbeda-beda, dimana semakin tinggi tingkat kepuasan kerja dari seorang guru maka akan semakin baik pula kualitas dan kuantitas hasil kerjanya. Kepuasan kerja merupakan indikator penting yang terkait dengan bagaimana guru merasakan pekerjaan mereka dan dapat memberi dampak positif terhadap kerjanya. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja tinggi yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil kerja yang dicapai oleh guru yang bersangkutan.

Secara empiris, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erita, Mahdum dan Baheram (2017) menunjukkan bukti bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kepuasan kerja maupun kinerja guru; kepuasan kerja berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja guru; dan kompetensi pedagogik secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja sebagai variabel *intervening*. Selanjutnya, Mahmudah, Farida

dan Chamidah (2021) juga memberikan bukti bahwa kompetensi guru berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kepuasan kerja maupun kinerja guru; kepuasan kerja berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja guru; dan kompetensi guru secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja sebagai variabel *intervening*. Di sisi yang lain, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vinnafatun, Fathorrahman dan Bukhori (2019) justru menunjukkan bahwa kepuasan kerja tidak memediasi atau bukan variabel *intervening* dalam hubungan antara kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial) dengan kinerja guru SMP Swasta Berbasis Islam di Kota Malang.

Berbeda dari beberapa studi sebelumnya, subyek di dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 1 Cilacap sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. SMP Negeri 1 Cilacap ini menjadi bagian perkembangan kota Cilacap di bidang pendidikan sejak zaman sebelum Indonesia merdeka hingga saat ini. Seiring dengan perkembangannya, SMP Negeri 1 Cilacap telah ditetapkan sebagai salah satu Sekolah Rujukan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud No. 1686/D3/KP/2016, dan SMP Negeri 1 Cilacap juga ditetapkan sebagai salah satu Sekolah Piloting Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud No. 2986.1/D3/KP/2016. Sebagai Sekolah Rujukan dan Sekolah Piloting Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), SMP Negeri 1 Cilacap semakin dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja terbaik dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter, unggul dalam prestasi, terampil, dan berwawasan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pihak SMP Negeri 1 Cilacap diperoleh informasi bahwa tingkat pencapaian kinerja dari para guru dinilai belum optimal. Kondisi demikian

ditunjukkan melalui ringkasan laporan penilaian kinerja guru SMP Negeri 1 Cilacap berdasarkan capaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Data Laporan Rata-rata Kinerja Guru SMP Negeri 1 Cilacap  
Berdasarkan Capaian SKP Tahun 2017-2021

Tahun	Rata-rata Skor Sasaran Kinerja Pegawai (SKP)	Nilai Harapan	Keterangan
2017	86,36	91-100	Belum Optimal
2018	86,65	91-100	Belum Optimal
2019	86,75	91-100	Belum Optimal
2020	87,14	91-100	Belum Optimal
2021	87,04	91-100	Belum Optimal

Sumber: SMP Negeri 1 Cilacap

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata tingkat pencapaian kinerja guru SMP Negeri 1 Cilacap selama periode tahun 2017 sampai 2021 belum optimal karena rata-rata skor SKP selalu kurang dari 91-100. Data pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pencapaian kinerja guru SMP Negeri 1 Cilacap cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan skor di tahun 2021 dari 87,14 menjadi 87,04. Kondisi demikian dapat terjadi karena terdapat berbagai variabel bebas yang mempengaruhi tingkat pencapaian kinerja dari para guru. Istygarlana (2021) mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia adalah tingkat kompetensi guru yang masih relatif rendah, termasuk di dalamnya adalah kompetensi pedagogik. Hal ini tentu menjadi persoalan yang serius karena guru dalam fungsinya di dunia pendidikan perlu memenuhi beberapa kompetensi agar dapat menghasilkan kinerja yang diharapkan dan pada akhirnya dapat mensukseskan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SMP Negeri 1 Cilacap diperoleh informasi bahwa permasalahan yang terkait dengan kinerja guru yang belum optimal kemungkinan disebabkan oleh masih adanya beberapa guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik yang baik, dan ada sebagian guru yang merasa kurang puas dengan pekerjaannya yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pencapaian kuantitas maupun kualitas hasil kerja yang belum optimal.

Mengacu pada fenomena permasalahan mengenai pencapaian kinerja dari sebagian guru yang belum optimal, serta adanya *research gap* dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel *Intervening* di SMP Negeri 1 Cilacap”.

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang tengah dihadapi oleh pihak SMP Negeri 1 Cilacap adalah tingkat pencapaian kinerja dari sebagian guru yang dinilai belum optimal. Terkait dengan hal tersebut, maka pengukuran kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah karena akan sangat bermanfaat dalam menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan dan merancang kebijakan demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Permasalahan berikutnya terkait dengan adanya *research gap* yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Widyastika dan Agustina (2021); Karangora *et al.*, (2022) serta Purwani, Winarti dan Taufiq (2022) yang telah memberikan bukti bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Namun di sisi yang lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Vrismatia, Zulkarnaini dan Caska (2019) serta Ratnasari (2019) justru menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian Erita, Mahdum dan Baheram (2017) membuktikan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kepuasan kerja maupun kinerja guru; kepuasan kerja berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja guru; dan kepuasan kerja memediasi pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Selanjutnya, hasil penelitian dari Mahmudah, Farida dan Chamidah (2021) juga menunjukkan bukti bahwa kepuasan kerja memediasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru. Di sisi yang lain, hasil penelitian yang

dilakukan oleh Vinnafatun, Fathorrahman dan Bukhori (2019) justru menunjukkan bahwa kepuasan kerja tidak memediasi pengaruh kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial) terhadap kinerja guru.

Terkait dengan hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut di atas muncul keragu-raguan sehingga peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi pedagogik berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri 1 Cilacap?
2. Apakah kompetensi pedagogik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Cilacap?
3. Apakah kepuasan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Cilacap?
4. Apakah kepuasan kerja memediasi pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Cilacap?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Cilacap, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kepuasan kerja sebagai variabel pemediasi (*intervening*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri 1 Cilacap.
2. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Cilacap.
3. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Cilacap.
4. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi peran kepuasan kerja dalam memediasi pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Cilacap.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) pada khususnya, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain yang sesuai dengan topik mengenai hubungan kausal antara kompetensi pedagogik, kepuasan kerja dan kinerja guru.

### 2. Kegunaan secara praktis

#### a. Bagi SMP Negeri 1 Cilacap

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak SMP Negeri 1 Cilacap dalam upaya untuk terus meningkatkan kinerja para gurunya dengan cara meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepuasan kerja para guru.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam kaitannya untuk meningkatkan kemampuan dalam identifikasi permasalahan di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan memecahkan permasalahan yang ada menggunakan metode ilmiah.

#### c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang mengenai pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kepuasan kerja sebagai variabel *intervening*.